

OPTIMALISASI PERAN KELOMPOK MASYARAKAT PEDULI PEMASYARAKATAN DALAM MEMPERSIAPKAN REINTEGRASI SOSIAL BAGI KLIEN PEMASYARAKATAN DI GRIYA ABHIPRAYA CIRA BAPAS KELAS I JAKARTA TIMUR-UTARA

Igo Pebri Asah Saputra, Jonathan Tri Anggoro Putra
Politeknik Ilmu Pemasarakatan
igoijo@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengeksplorasi implementasi Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Lembaga Pemasarakatan Kelas I Jakarta Timur - Utara dan implikasinya terhadap pengembangan strategi intervensi sosial. Studi ini mencakup inisiasi kegiatan sosial, asesmen klien, sosialisasi organisasional, dan perencanaan intervensi. Temuan menunjukkan bahwa model KKN secara efektif meningkatkan kompetensi mahasiswa Politeknik Ilmu Pemasarakatan, menjadi dasar kurikulum pendidikan di institusi serupa. Implikasinya mencakup potensi adopsi metode intervensi sosial terstruktur, penguatan kolaborasi antara lembaga pemasarakatan dan masyarakat, serta pengembangan program rehabilitasi yang efektif. Studi kasus Griya Abhipraya menyoroti dampak positif dari pendekatan rehabilitasi sosial pada tingkat makro. Kerjasama dengan Yayasan Karitas Sani Madani menegaskan pentingnya keterlibatan multi-stakeholder dalam upaya rehabilitasi sosial.

Kata kunci : Intervensi Sosial, Rehabilitasi, Fasilitas Pemasarakatan

Pendahuluan

Pembangunan sosial merupakan aspek penting dalam mengukuhkan fondasi masyarakat yang adil dan berkeadilan. Di tengah dinamika masyarakat, salah satu kelompok yang seringkali memerlukan perhatian khusus adalah para klien pemasarakatan. Proses reintegrasi sosial bagi mereka memerlukan dukungan penuh dari berbagai pihak, termasuk kelompok masyarakat peduli pemasarakatan. Artikel ini akan membahas tentang optimalisasi peran kelompok masyarakat peduli pemasarakatan dalam mempersiapkan reintegrasi sosial bagi klien pemasarakatan, dengan fokus pada kajian di Griya Abhipraya Cira Bapas Kelas I Jakarta Timur-Utara .

Peningkatan jumlah klien pemasarakatan di Indonesia menjadi tantangan kompleks bagi sistem peradilan pidana dan masyarakat secara keseluruhan. Salah satu lembaga pemasarakatan yang berperan dalam proses rehabilitasi dan reintegrasi sosial adalah Griya Abhipraya Cira Bapas Kelas I Jakarta Timur-Utara. Pemasarakatan yang efektif bukan hanya ditentukan oleh keberhasilan dalam menjatuhkan hukuman, tetapi juga dalam memberikan pendampingan dan dukungan untuk mempersiapkan klien pemasarakatan menghadapi kehidupan setelah pembebasan.

Taruna Politeknik Ilmu Pemasaryakatan memegang peran sentral sebagai calon pembimbing kemasyarakatan yang harus dilengkapi dengan pengetahuan mendalam, keterampilan pembimbingan, pendampingan, pengawasan, serta kemampuan menyusun penelitian pemasaryakatan. Dalam konteks ini, kuliah kerja nyata menjadi elemen penting sebagai bentuk intervensi bimbingan kemasyarakatan makro. Fokusnya adalah pada penguatan kompetensi taruna dalam menangani kasus klien pemasaryakatan dan permasalahan sosial di masyarakat.

Kelompok masyarakat peduli pemasaryakatan memiliki peran yang strategis dalam mendukung proses reintegrasi sosial. Keterlibatan mereka dapat membantu mengatasi stigmatisasi yang sering dialami oleh mantan narapidana, membantu mereka mengembangkan keterampilan hidup, dan memfasilitasi proses adaptasi kembali ke masyarakat. Oleh karena itu, optimalisasi peran kelompok masyarakat peduli pemasaryakatan menjadi suatu kebutuhan mendesak. Griya Abhipraya Cira Bapas Kelas I Jakarta Timur-Utara menjadi pusat perhatian dalam konteks ini. Dengan jumlah klien yang signifikan, tantangan yang dihadapi oleh lembaga ini mencakup berbagai aspek, mulai dari pemenuhan hak asasi manusia hingga pembangunan program rehabilitasi yang efektif. Pentingnya reintegrasi sosial sebagai tujuan akhir dari sistem pemasaryakatan membutuhkan pendekatan holistik, dan kelompok masyarakat peduli pemasaryakatan dapat memainkan peran yang sangat positif di dalamnya.

Kelompok masyarakat peduli pemasaryakatan, baik yang terorganisir maupun yang bersifat sukarela, memiliki potensi besar untuk memberikan kontribusi nyata dalam proses reintegrasi sosial (Cholilalah, Rois Arifin 1967). Dengan memiliki pemahaman yang mendalam tentang tantangan yang dihadapi oleh klien pemasaryakatan, mereka dapat merancang program-program yang lebih tepat sasaran dan relevan dengan kebutuhan individu. Selain itu, dukungan moral dan sosial yang diberikan oleh kelompok ini dapat menjadi faktor kunci dalam mengatasi stigma yang seringkali melekat pada mantan narapidana.

Kelompok masyarakat peduli pemasaryakatan juga dapat menjadi jembatan antara lembaga pemasaryakatan dan masyarakat luas. Kolaborasi yang baik antara kelompok ini dapat mempercepat proses reintegrasi sosial dengan membuka peluang kerja, memberikan akses pendidikan, dan mengadakan kegiatan sosial yang melibatkan kembali para klien pemasaryakatan ke dalam kehidupan masyarakat. Namun, tidak dapat diabaikan bahwa peran kelompok masyarakat peduli pemasaryakatan juga dihadapkan pada berbagai hambatan dan tantangan. Salah satunya adalah ketidakpastian atau kurangnya dukungan dari masyarakat umum terhadap upaya reintegrasi sosial (Hashifah, Ilmu, and Abstrak 2021). Stigma yang masih melekat pada klien pemasaryakatan dapat menciptakan ketidaksetujuan dan resistensi dari sebagian masyarakat, bahkan dari potensi mitra yang dapat membantu proses reintegrasi (Salsabilla and Rahman 2023). Selain itu, sumber daya yang terbatas dan kurangnya pemahaman tentang kebutuhan nyata klien pemasaryakatan dapat menjadi kendala serius dalam pelaksanaan program-program

reintegrasi sosial. Oleh karena itu, diperlukan upaya bersama antara lembaga pemasyarakatan, kelompok masyarakat peduli pemasyarakatan, dan masyarakat umum untuk mengatasi hambatan ini.

Optimalisasi peran kelompok masyarakat peduli pemasyarakatan dalam mempersiapkan reintegrasi sosial bagi klien pemasyarakatan di Griya Abhipraya Cira Bapas Kelas I Jakarta Timur-Utara adalah sebuah langkah penting dalam menciptakan masyarakat yang inklusif dan berkeadilan. Dengan memahami dinamika pemasyarakatan, tantangan yang dihadapi, dan peran yang dapat dimainkan oleh kelompok ini, kita dapat mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk mendukung para klien pemasyarakatan dalam membangun kembali kehidupan mereka di masyarakat. Kolaborasi antara berbagai pihak, termasuk lembaga pemasyarakatan, kelompok masyarakat peduli pemasyarakatan, dan masyarakat umum, akan menjadi kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan ini.

Griya Abhipraya Cira Bapas Kelas I Jakarta Timur-Utara menjadi panggung bagi kuliah kerja nyata ini. Peningkatan jumlah klien pemasyarakatan di lembaga ini mengindikasikan kompleksitas tantangan yang dihadapi oleh sistem peradilan pidana. Proses rehabilitasi dan reintegrasi sosial yang efektif memerlukan keterlibatan aktif taruna sebagai calon pembimbing kemasyarakatan. Taruna diharapkan memiliki kemampuan intervensi bimbingan kemasyarakatan yang terdiri dari aspek mikro, meso, hingga makro terhadap klien pemasyarakatan dan masyarakat. Untuk mengoptimalkan pembelajaran, kuliah kerja nyata menjadi bagian integral dari kurikulum, diwajibkan pada semester 5 sebagai implementasi praktikum di Politeknik Ilmu Pemasyarakatan. Kegiatan ini bukan hanya sebagai sarana pembelajaran, tetapi juga sebagai uji nyata kemampuan dan keterampilan yang diperoleh oleh taruna selama berada di kelas dan laboratorium Pendidikan. Namun, keberhasilan reintegrasi sosial tidak hanya bergantung pada keterampilan taruna di dalam lembaga pemasyarakatan. Mereka juga perlu menghadapi dan beradaptasi dengan kondisi di masyarakat setelah pembebasan. Kuliah kerja nyata diarahkan untuk memberikan pengalaman praktis dalam menerapkan berbagai pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh taruna. Fokusnya adalah pada praktik bimbingan kemasyarakatan makro pada komunitas serta analisis kebijakan reintegrasi sosial. Praktik bimbingan kemasyarakatan makro ini melibatkan penggunaan metode dan teknik untuk mengubah, meningkatkan, dan mengembangkan sistem di tingkat desa. Hal ini melibatkan integrasi antara lembaga tingkat kabupaten dan lembaga pemasyarakatan di kota madya. Pada intinya, praktik ini berfokus pada aspek pelayanan sosial komunitas dan analisis kebijakan reintegrasi sosial dengan pendekatan ekologi. Pendekatan ini memastikan penuntasan pemulihan melalui penyelenggaraan Reintegrasi Sosial bagi klien pemasyarakatan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat serta keluarga klien pemasyarakatan di tingkat desa atau sekitar lembaga pemasyarakatan.

Dalam menjalankan kuliah kerja nyata ini, taruna tidak hanya diharapkan memiliki kemampuan teknis, tetapi juga keahlian berkomunikasi, kepekaan dalam

menangani masalah sosial, dan pemahaman mendalam terhadap kebijakan reintegrasi sosial. Dengan penempatan di Bapas Kelas I Jakarta Timur-Utara selama 43 hari, diharapkan taruna dapat mengaplikasikan konsep dan teori yang telah dipelajari di kelas dalam konteks kehidupan nyata.

Metode

Dalam pelaksanaan praktikum bimbingan kemasyarakatan, digunakan metode penelitian yang terfokus pada penerapan dua metode utama, yaitu Community Based Correction (CBC) dan Pengembangan Organisasi atau Community Development (CD). Metode ini memberikan kerangka kerja bagi taruna dalam memberikan intervensi terhadap permasalahan pembimbingan narapidana di luar lembaga pemasyarakatan dan memberdayakan Unit Pelaksana Teknis, khususnya Balai Pemasyarakatan Kelas I Jakarta Timur-Utara, dalam pembinaan klien di Griya Abhiraya.

Fokus utama metode ini adalah memberikan bimbingan dan dukungan terhadap narapidana agar dapat lebih sukses dalam menghadapi tantangan reintegrasi sosial di tengah masyarakat. Dalam konteks praktikum, taruna menggunakan model ini untuk melakukan intervensi terhadap permasalahan yang muncul dalam pembimbingan klien, termasuk Klien Pemasyarakatan, Balai Pemasyarakatan Kelas I Jakarta Timur-Utara, dan Pokmas Lipas yang bermitra dengan Balai Pemasyarakatan Kelas I Jakarta Timur-Utara

Metode Community Development digunakan sebagai pendekatan dalam pelaksanaan praktikum untuk membantu Unit Pelaksana Teknis, khususnya Balai Pemasyarakatan Kelas I Jakarta Timur-Utara, dalam menjalankan pembinaan kepada klien di Griya Abhiraya. Dalam konteks ini, taruna menggunakan model ini untuk memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan organisasi, baik di lembaga pemasyarakatan maupun di tingkat masyarakat. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas pembinaan dan reintegrasi sosial klien pemasyarakatan.

Dalam menangani permasalahan pembimbingan di Bapas Kelas I Jakarta Timur-Utara, taruna menggunakan teknik kolaborasi dan kampanye atau sosialisasi. Teknik ini menjadi alat utama dalam melibatkan kolaborasi antara taruna, Bapas Kelas I Jakarta Timur-Utara, dan Pokmas Lipas Mitra Bapas Kelas I Jakarta Timur-Utara. Beberapa teknik yang digunakan melibatkan kerjasama aktif untuk meningkatkan kesadaran dan motivasi Klien Pemasyarakatan terkait bimbingan, baik aspek kepribadian maupun kemandirian.

Teknik ini digunakan untuk meningkatkan kesadaran dan motivasi Klien Pemasyarakatan terkait bimbingan. Taruna, bersama Bapas Kelas I Jakarta Timur-Utara dan Pokmas Lipas, melakukan kegiatan kampanye atau sosialisasi guna memberikan informasi dan pemahaman yang lebih baik kepada target group (Nugroho and Anwar 2022). Dengan melibatkan berbagai pihak, teknik ini diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam melaksanakan pembimbingan dan reintegrasi sosial. Dalam implementasi metode dan teknik tersebut, instrument

yang digunakan mencakup observasi langsung, wawancara dengan klien masyarakat, dan analisis dokumentasi terkait kegiatan pembimbingan. Observasi langsung memberikan gambaran real-time terhadap interaksi antara taruna dan klien masyarakat, sementara wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi lebih mendalam tentang kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh klien. Analisis dokumentasi berfokus pada data yang terkait dengan kegiatan pembimbingan dan reintegrasi sosial.

Dalam konteks praktikum bimbingan masyarakat, uji statistik mungkin tidak diperlukan karena pendekatan lebih bersifat kualitatif. Analisis data akan dilakukan secara deskriptif, dengan merinci hasil observasi, wawancara, dan analisis dokumen untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang efektivitas intervensi bimbingan masyarakat. Data akan diorganisir dan diinterpretasikan untuk mengidentifikasi pola, tren, serta keberhasilan atau kegagalan intervensi yang dilakukan. Dengan kombinasi metode dan teknik tersebut, diharapkan praktikum bimbingan masyarakat dapat memberikan kontribusi yang nyata terhadap pembinaan narapidana dan reintegrasi sosial klien masyarakat di Griya Abhiraya serta meningkatkan kualitas pembinaan di Balai Masyarakat Kelas I Jakarta Timur-Utara.

Pembahasan

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dimulai dengan prosesi penerimaan, menandakan bahwa Taruna telah diterima secara resmi dan legal untuk melakukan praktik lapangan. Penerimaan dilakukan oleh Direktur Politeknik Ilmu Masyarakat, Dr. Rachmayanthi, kepada Kepala Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM DKI Jakarta pada 30 Mei 2023. Inisiasi sosial merupakan serangkaian kegiatan untuk memperkenalkan Praktikan kepada masyarakat dan instansi masyarakat terkait, dilaksanakan pada 12–13 Juni 2023.

Kontak awal pendahuluan melibatkan kunjungan ke Kantor Balai Masyarakat, dengan hasil penerimaan dan pemahaman maksud praktikum. Membangun relasi dan kontak dilakukan melalui kegiatan seperti mengikuti apel pagi, penelitian masyarakat, kegiatan diversifikasi, dan menempatkan diri pada setiap bidang di Bapas Kelas I Jakarta Timur-Utara. Kegiatan ini menghasilkan akses informasi, dukungan Pokmas Lipas, dan pemahaman karakteristik lingkungan praktikum. Tahap memahami karakteristik lingkungan praktikum melibatkan pertemuan dengan Kepala Urusan Tata Usaha Bapas Kelas I Jakarta Timur-Utara dan diskusi informal dengan pejabat struktural. Hasilnya mencakup karakteristik pegawai Bapas dan profil Bapas Kelas I Jakarta Timur-Utara.

Pengorganisasian sosial dimulai pada 12 Juni 2023, menetapkan tim kerja dan melibatkan Pokmas Lipas untuk mengidentifikasi permasalahan sosial dan menetapkan prioritas masalah. Asesmen awal dan lanjutan dilakukan melalui pertemuan, observasi, home visit, dan FGD, menghasilkan identifikasi masalah klien tidak mengikuti pembimbingan di Bapas Kelas I Jakarta Timur-Utara.

Rencana intervensi disusun bersama Tim Kerja menggunakan pendekatan Technology Of Participation, dengan hasil berupa edukasi, pembicaraan serius kepada klien, keluarga, dan aparat pemerintah setempat, serta kerjasama dengan Pokmas Lipas (Chandra et al. 2022). Pelaksanaan intervensi bertujuan memberikan pemahaman kepada klien dan keluarga serta penguatan kepada klien agar dapat mengikuti program pembimbingan secara konsisten.

Griya Abhipraya, berasal dari Bahasa Sansekerta, terdiri dari "Grhya" yang berarti pemukiman/rumah dan "Abhipraya" yang berarti memiliki harapan. Dengan nama ini, Griya Abhipraya bertujuan menjadi rumah bagi para pelanggar hukum, menjadi tempat untuk memperbaiki diri, dan meningkatkan kapasitas agar mereka dapat menjadi warga yang baik dan diterima kembali oleh masyarakat. Fungsi utama Griya Abhipraya mencakup penampungan sementara bagi klien Pemasasyarakatan yang belum dapat kembali ke tempat tinggalnya atau keluarganya, serta menyelenggarakan kegiatan pemberdayaan masyarakat (Pokmas Lipas). Melalui kegiatan kepribadian, kemandirian, hukum, dan kemasyarakatan, Griya Abhipraya berupaya merangsang perbaikan diri dan peningkatan kualitas tersangka/tahanan, serta warga binaan pemasasyarakatan, agar dapat hidup secara wajar dan diterima kembali oleh lingkungan masyarakat.

Pasca rehabilitasi merupakan tahapan lanjutan bagi klien pemasasyarakatan setelah menjalani rehabilitasi medis dan sosial. Tujuannya adalah untuk mempersiapkan reintegrasi sosial klien dengan masyarakat (Mukthar and Muhammad 2023). Pasca rehabilitasi memiliki beberapa tujuan, seperti memulihkan rasa harga diri dan tanggung jawab terhadap masa depan, membimbing klien agar memelihara pemulihannya dan menghindari kekambuhan, serta mempersiapkan klien agar mampu melaksanakan fungsi sosial secara wajar dan sesuai dengan potensi dirinya (Wijata and Muhammad 2023). Prinsip-prinsip pelayanan pasca rehabilitasi mencakup pendampingan dan pengembangan, dengan fokus pada proses reintegrasi dan pengembangan keterampilan hidup. Program pasca rehabilitasi melibatkan reassessment, layanan dan monitoring, serta evaluasi dan pelaporan untuk memastikan keberhasilan reintegrasi sosial klien.

Asistensi Sosial merupakan layanan atau bantuan pendampingan terhadap permasalahan dan kebutuhan sosial. Dalam konteks Asistensi Rehabilitasi Sosial (ATENSI), pendekatan berbasis keluarga, komunitas, dan/atau residensial digunakan melalui kegiatan dukungan pemenuhan kebutuhan hidup layak, perawatan sosial, pengasuhan anak, dukungan keluarga, terapi fisik, psikososial, mental spiritual, pelatihan vokasional, pembinaan kewirausahaan, bantuan sosial, dan asistensi sosial. Program ini terdiri dari layanan langsung dan tidak langsung, dengan fokus pada dukungan pemenuhan kebutuhan hidup, perawatan sosial, dukungan keluarga, terapi, pelatihan keterampilan, dan bantuan sosial. Asistensi sosial juga melibatkan dukungan aksesibilitas untuk membantu klien memperoleh akses setara terhadap peralatan, pelayanan publik, serta lingkungan fisik dan nonfisik.

Dalam bidang kemasyarakatan dan kepribadian, Yayasan Karitas Sani Madani, yang lebih dikenal dengan Yayasan Karisma, menjadi inisiatif untuk mengatasi tantangan dan hambatan yang muncul dari penyalahgunaan dan peredaran obat terlarang, yang dapat berdampak serius pada peningkatan kasus HIV/AIDS. Berdiri pada tanggal 28 Desember 2001, Yayasan Karisma lahir dari kepedulian Risa F Alexander sebagai Ketua dan Fatmawati, SH sebagai Wakil dalam Dewan Pembina. Mereka, yang secara langsung terpengaruh oleh adiksi narkoba dalam kehidupan keluarganya, membentuk organisasi nirlaba berbasis masyarakat ini.

Yayasan Karisma percaya bahwa adiksi merupakan masalah kesehatan publik yang memerlukan perawatan dan pemulihan bagi setiap individu (AN 2022). Fokus utama yayasan adalah memberikan perawatan yang berkelanjutan dan memperjuangkan pembentukan masyarakat yang saling mendukung untuk menanggulangi dampak buruk yang dihadapi. Melalui kegiatan Rehab Sosial, yang mencakup penjangkauan, pendampingan, skrining, rujukan, konseling, dan pembinaan, Yayasan Karisma berupaya mengalihkan perhatian residen (korban) ke arah yang lebih baik (Fachrurrozy Akmal 2020).

Visi Yayasan Karisma adalah "INDONESIA MADANI PEDULI ADIKSI DAN HIV-AIDS", dengan misi menjadikan Karitas Sani Madani sebagai pusat informasi, edukasi, dan layanan adiksi serta HIV yang berkualitas. Yayasan ini juga berkomitmen memasyarakatkan adiksi dan HIV sebagai masalah kesehatan publik, sambil berupaya membangun masyarakat yang bersama-sama mendukung dan membantu dalam menanggulangi masalah yang dihadapi, melalui advokasi jejaring dan peningkatan kapasitas (Tarigan 2022).

Yayasan Karitas Sani Mardani memiliki tanggung jawab memberikan informasi terkait pemulihan napza dan HIV/AIDS kepada klien, memberikan layanan perawatan dan penanganan intensif, memberikan layanan konseling kepada klien dan keluarga klien, serta menjalankan program pemulihan adiksi berbasis masyarakat bagi klien. Dalam hal ini, Fakultas Psikologi Universitas Tarumanagara Jakarta, Forum Komunikasi Alumni (FKA) ESQ Korda Tangerang, dan Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia Provinsi DKI Jakarta juga turut berperan. Fakultas Psikologi Universitas Tarumanagara Jakarta, di bawah kepemimpinan Rostiana sebagai Dekan, berperan dalam analisis kebutuhan, asesmen psikologi, konseling, penyuluhan, dan psikoedukasi untuk klien Balai Pemasyarakatan Kelas I Jakarta Timur-Utara (Ricky Fahriza 2020). Forum Komunikasi Alumni (FKA) ESQ Korda Tangerang, di bawah Ketua Umum Boyke Budiman Sumantri, fokus pada memberikan penanaman nilai-nilai universal, penanaman sikap kepemimpinan, peningkatan kemampuan interpersonal, fasilitasi penggalan dan optimalisasi potensi diri, serta pelatihan kemandirian di bidang kewirausahaan bagi klien. Sementara itu, Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia Provinsi DKI Jakarta, yang dipimpin oleh Bonitha Merlina sebagai Direktur Eksekutif, memiliki tugas dan tanggung jawab melibatkan asesmen terkait kondisi dan kebutuhan klien anak, memberikan layanan konsultasi, dan menyelenggarakan penyuluhan dalam perspektif penguatan peran dan pola

asuh bagi orang tua dan keluarga klien anak di Balai Pemasyarakatan Kelas I Jakarta Timur-Utara

Dalam menjalani Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Balai Pemasyarakatan Kelas I Jakarta Timur - Utara, tujuan utama adalah meningkatkan kompetensi taruna Politeknik Ilmu Pemasyarakatan dalam pengembangan seluruh stakeholder. Secara keseluruhan, penulis merasa tujuan tersebut telah tercapai, terutama dalam merancang dan melaksanakan proses pengembangan klien pemasyarakatan dari tahap inisiasi sosial hingga terminasi.

Proses praktikum melibatkan penerapan konsep dan teori bimbingan kemasyarakatan dan pekerjaan sosial makro, seperti konsep masalah umum, orang, dan arena. Masalah yang dihadapi penulis melibatkan pemenuhan kebutuhan, perawatan sosial, dan pendampingan bagi klien pemasyarakatan di Balai Pemasyarakatan Kelas I Jakarta Timur - Utara. Arena praktikum mencakup wilayah Kota Administrasi Jakarta Timur, Kota Administrasi Jakarta Timur, dan Kabupaten Kepulauan Seribu, yang telah diuraikan dengan lebih lengkap pada Bab IV laporan ini.

Tujuan praktikum adalah agar penulis dapat melakukan asesmen menggunakan teknik-teknik pekerjaan sosial dan bimbingan kemasyarakatan komunitas, seperti Metode Participatory Asesmen yang diterapkan dalam kegiatan Serasi (Sarana Edukasi dan Reintegrasi) bagi klien Balai Pemasyarakatan Kelas I Jakarta Timur – Utara.

Hasil penelitian ini memberikan gambaran tentang pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Balai Pemasyarakatan Kelas I Jakarta Timur - Utara. Proses penerimaan KKN menjadi langkah awal yang resmi dan legal bagi taruna Politeknik Ilmu Pemasyarakatan, ditandai dengan seremoni penerimaan oleh Direktur Politeknik Ilmu Pemasyarakatan dan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM DKI Jakarta. Inisiasi sosial pada tanggal 12-13 Juni 2023 melibatkan sejumlah kegiatan yang bertujuan memperkenalkan praktikan kepada masyarakat dan instansi pemasyarakatan terkait.

Kontak awal pendahuluan melibatkan kunjungan ke Kantor Balai Pemasyarakatan, memperoleh pemahaman praktikum, dan membangun relasi melalui kegiatan di Bapas Kelas I Jakarta Timur-Utara. Tahap ini memberikan akses informasi, dukungan Pokmas Lipas, dan pemahaman karakteristik lingkungan praktikum. Pengorganisasian sosial dimulai pada 12 Juni 2023, dengan menetapkan tim kerja dan melibatkan Pokmas Lipas dalam mengidentifikasi masalah sosial, termasuk asesmen klien yang tidak mengikuti pembimbingan di Bapas Kelas I Jakarta Timur-Utara.

Rencana intervensi disusun bersama Tim Kerja menggunakan pendekatan Technology Of Participation, dengan fokus pada edukasi, pembicaraan serius kepada klien dan keluarga, serta kerjasama dengan Pokmas Lipas. Griya Abhipraya, sebagai hasil dari intervensi, memiliki tujuan menjadi tempat rehabilitasi bagi pelanggar hukum, memberikan penampungan sementara, dan menyelenggarakan kegiatan

pemberdayaan masyarakat (Pokmas Lipas). Fokusnya adalah merangsang perbaikan diri dan peningkatan kualitas tersangka/tahanan untuk dapat kembali diterima oleh masyarakat.

Pasca rehabilitasi merupakan tahapan lanjutan bagi klien pemasyarakatan, dengan tujuan mempersiapkan reintegrasi sosial (Asmawati 2022). Program ini melibatkan reassessment, layanan dan monitoring, serta evaluasi untuk memastikan keberhasilan reintegrasi. Asistensi sosial dalam konteks Asistensi Rehabilitasi Sosial (ATENSI) mencakup dukungan pemenuhan kebutuhan hidup, perawatan sosial, dukungan keluarga, terapi, pelatihan keterampilan, dan bantuan sosial (I. P. Sari, Elfitra, and Indraddin 2023).

Yayasan Karitas Sani Madani (Yayasan Karisma) menjadi inisiatif penting dalam mengatasi tantangan penyalahgunaan obat terlarang dan dampaknya pada peningkatan kasus HIV/AIDS. Yayasan ini berfokus pada perawatan yang berkelanjutan dan pembentukan masyarakat yang saling mendukung untuk menanggulangi dampak buruk (L. N. Sari 2021). Program Rehab Sosial yang melibatkan Fakultas Psikologi Universitas Tarumanagara Jakarta, Forum Komunikasi Alumni (FKA) ESQ Korda Tangerang, dan Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia Provinsi DKI Jakarta menunjukkan kerjasama yang kuat untuk memberikan layanan dan dukungan kepada klien Balai Pemasyarakatan Kelas I Jakarta Timur-Utara. Visi Yayasan Karisma dan peran berbagai pihak ini menjadi landasan bagi program pemulihan napza dan HIV/AIDS yang berfokus pada peningkatan kualitas hidup klien dan reintegrasi mereka ke dalam masyarakat.

Evaluasi kuliah kerja nyata (KKN) di Balai Pemasyarakatan Kelas I Jakarta Timur - Utara mencerminkan pencapaian tujuan utama dalam meningkatkan kompetensi taruna Politeknik Ilmu Pemasyarakatan, terutama dalam pengembangan stakeholder (Muliati 2020). Proses praktikum melibatkan penerapan konsep dan teori bimbingan kemasyarakatan serta pekerjaan sosial makro, dengan fokus pada penyelesaian masalah pemenuhan kebutuhan, perawatan sosial, dan pendampingan bagi klien pemasyarakatan. Penulis berhasil merinci seluruh kegiatan di wilayah Balai Pemasyarakatan, mencakup Kota Administrasi Jakarta Timur, Kota Administrasi Jakarta Timur, dan Kabupaten Kepulauan Seribu.

Faktor pendukung menjadi kunci keberhasilan praktikum, seperti dukungan operasional dari Politeknik Ilmu Pemasyarakatan dan Balai Pemasyarakatan Kelas I Jakarta Timur - Utara, serta dukungan akademik dan motivasi dari dosen pembimbing/supervisor. Dukungan informasi dari kepala balai, seksi bimbingan klien, dan pembimbing teknis juga terasa signifikan. Meskipun demikian, beberapa faktor penghambat, seperti keterbatasan waktu, klien yang tidak mengikuti bimbingan, dan jarak antar daerah yang jauh, juga ditemui selama praktikum.

Berbagai usulan dan masukan diajukan untuk penyelenggaraan praktikum intervensi makro, termasuk penyediaan rujukan teknologi yang mudah diakses serta perpanjangan waktu pelaksanaan KKN untuk lebih memadai dalam penyusunan

praktik komunitas makro. Semua ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelaksanaan praktikum intervensi makro di masa mendatang.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Balai Pemasarakatan Kelas I Jakarta Timur - Utara berhasil mencapai tujuan utama, yaitu meningkatkan kompetensi taruna Politeknik Ilmu Pemasarakatan dalam pengembangan stakeholder. Proses praktikum melibatkan penerapan konsep dan teori bimbingan kemasyarakatan serta pekerjaan sosial makro, dengan fokus pada penyelesaian masalah pemenuhan kebutuhan, perawatan sosial, dan pendampingan bagi klien pemasarakatan.

Faktor pendukung, seperti dukungan operasional dari Politeknik Ilmu Pemasarakatan dan Balai Pemasarakatan Kelas I Jakarta Timur - Utara, serta dukungan akademik dan motivasi dari dosen pembimbing/supervisor, memberikan kontribusi signifikan terhadap keberhasilan praktikum. Dukungan informasi dari kepala balai, seksi bimbingan klien, dan pembimbing teknis juga turut memperkuat implementasi praktikum. Meskipun demikian, beberapa faktor penghambat, seperti keterbatasan waktu, klien yang tidak mengikuti bimbingan, dan jarak antar daerah yang jauh, menjadi tantangan selama praktikum. Oleh karena itu, diusulkan beberapa perbaikan dan peningkatan, termasuk penyediaan rujukan teknologi yang mudah diakses dan perpanjangan waktu pelaksanaan KKN untuk lebih memadai dalam penyusunan praktik komunitas makro. Sebagai gambaran keseluruhan, evaluasi praktikum ini memberikan wawasan yang mendalam tentang pelaksanaan KKN di lingkungan pemasarakatan, memberikan kontribusi positif terhadap kualitas hidup klien, dan merangsang pemahaman masyarakat terhadap isu-isu rehabilitasi sosial. Semua ini menjadi dasar untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas pelaksanaan praktikum di masa mendatang, khususnya dalam konteks intervensi makro di Balai Pemasarakatan Kelas I Jakarta Timur - Utara.

Referensi

- AN, M NURDIN. 2022. "Upaya Deradikalisasi Terhadap Sikap Keislaman Warga Binaan Pemasarakatan Di Lembaga Pemasarakatan Kelas Iia Palopo." http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/5105/1/MUHAMMAD_NURDIN_A.N..pdf.
- Asmawati, Hermi. 2022. "Analisis Penguatan Sistem Pemasarakatan Melalui Konsep Reintegrasi Sosial." *Jurnal Mengkaji Indonesia* 1(2): 172–86.
- Chandra, Adhe, Sudirman Sudirman, Yandra Nata K, and Surya Irawan. 2022. "Analisis Tugas Pokok Dan Fungsi Pembimbingan Terhadap Klien Pemasarakatan Di Bapas Kelas I Palembang." *Journal Evidence Of Law* 1(3): 88–107.
- Cholilalah, Rois Arifin, Aleria Irma Hatneny. 1967. *Angewandte Chemie International*

- Edition, 6(11), 951–952. *Pembentukan Karakter Melalui Pendampingan Pembimbing Kemasyarakatan*.
- Fachrurrozy Akmal. 2020. "PENOLOGI PENGAYOMAN: Sebuah Tinjauan Pemidanaan Dalam Integrasi Ilmu Pengetahuan." *Khatulistiwa Law Review* 1(1): 39–60. <http://e-journal.iainptk.ac.id/index.php/khalrev/article/view/36/24>.
- Hashifah, Dafinah, Politeknik Ilmu, and Pemasayarakatan Abstrak. 2021. "Peranan Pembimbing Kemasyarakatan Dalam Proses Bimbingan Reintegrasi Anak." *Jurnal Ilmu Hukum dan Humaniora* 8(2): 29–42. <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/>.
- Mukthar, D, and A Muhammad. 2023. "Strategi Pembimbingan Klien Kasus Terorisme Dengan Melibatkan Masyarakat Melalui Pokmas Lipas." *Madani: Jurnal ...* 1(10): 48–57. <https://jurnal.penerbitdaarulhuda.my.id/index.php/MAJIM/article/view/1014>.
- Muliati, Shinta. 2020. "Peran Pembimbing Kemasyarakatan Dalam Pelaksanaan Reintegrasi Sosial." *Jurnal Neo Societal* 5(3): 238–54.
- Nugroho, Ryan Setya, and Umar Anwar. 2022. "PERAN PEMBIMBING KEMASYARAKATAN DAN KELOMPOK MASYARAKAT PEDULI PEMASYARAKATAN (POKMASLIPAS) DALAM MEWUJUDKAN PROGRAM REINTEGRASI SOSIAL KLIEN PEMASYARAKATAN DI BAPAS KELAS II MAGELANG Ryan." *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha* 10(2): 69–74. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPP>.
- Ricky Fahriza. 2020. "Optimalisasi Tugas Dan Fungsi Pembimbing Kemasyarakatan Dalam Upaya Pencegahan Overcrowded Di Lembaga Pemasayarakatan." *Reformasi Hukum* 24(2): 130–49.
- Salsabilla, Natasya, and Shahrul Rahman. 2023. "Krepa: Kreativitas Pada Abdimas." 1(10): 88–98.
- Sari, Intan Permata, Elfitra Elfitra, and Indraddin Indraddin. 2023. "Reintegrasi Sosial Mantan Narapidana Perempuan Dalam Aktivitas Sosial Ekonomi." *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6(12): 10919–26.
- Sari, Lovita Nurindah. 2021. "Analisis Sosiologis Reintegrasi Sosial Klien Pemasayarakatan." *ENTITA: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Ilmu-Ilmu Sosial* 3(1): 75–92.
- Tarigan, Karya Ferdinanta. 2022. "TINDAK PIDANA KORUPSI (Studi Di Balai Pemasayarakatan Kelas I Medan) TESIS Oleh: KARYA FERDINANTA TARIGAN PROGRAM MAGISTER ILMU HUKUM PASCASARJANA UNIVERSITAS MEDAN AREA MEDAN TINDAK PIDANA KORUPSI (Studi Di Balai Pemasayarakatan Kelas I Medan) TESIS Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Magister Hukum Pada Program Magister Ilmu Hukum Universitas Medan Area Oleh :"
- Wijata, I Kadek, and Ali Muhammad. 2023. "Dampak Positif Hubungan Antara Kelompok Masyarakat Peduli Pemasayarakatan (Pokmas Lipas) Terhadap Kesuksesan Pemulihan Dan Reintegrasi Klien Pemasayarakatan Balai Pemasayarakatan Kelas II Karanagsem." 1(10): 151–60.

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas

ISSN : 2988-3059

CV SWA ANUGERAH

Vol 2 No 3 tahun 2024

Hal 51-56